BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Beragam suku budaya yang ada di Indonesia sangat beraneka ragam kebudayaannya. Tak dapat dielak, kebudayaan mencakup semua hal yang dimiliki bersama suatu masyarakat.

Di Indonesia yang merupakan negara yang masih banyak memegang kukuh adat istiadat kebudayaan, salah satu adat budayanya adalah upacara adat Maras Taun. Maras taun merupakan upacara adat orang Belitung yang berada di kecamatan Selat Nasik, Selat Nasik sendiri merupakan sebuah kecamatan yang berada disebuah pulau yang bernama pulau mendanau kecuali Pulau Gersik, mayoritas masyarakat di selat Nasik dan suak gual adalah suku melayu sebagian (minoritas) bersuku Bugis, di Petaling merupakan suku melayu namun sebagian ada suku jawa yang transmigrasi ke daerah belitung, sedangkan di pulau gersik yang pulaunya terpisah dari Mendanau mayoritas bersuku bugis.

Masyarakat hidup berdampingan dengan Toleransi dan semangat gotong royong yang tinggi. Ada banyak Kesenian Belitung yang sering dipamerkan Di selat Nasik, salah satunya Maras Taun, Selat Nasik mempunyai Pantai yang masih perawan seperti Pantai Paser Panjang dan Paser Pendek. Secara geografis kecamatan selat nasik merupakan wilayah kepulauan, yang terdiri dari 26 pulau besar dan kecil. sebuah selat yang berada terpisah dari Pulau Belitung. Di selat ini,

kita dapat mengenang perjuangan rakyat Selat Nasik yang begitu heroik mengusir penjajah saat memasuki wilayah seluas 40 Km persegi ini.

Untuk mencapai selat ini, Anda harus menyebrang menggunakan perahu boat selama 1 setengah jam dari daerah Penggantongan. Selama perjalanan menuju Selat Nasik, Anda akan disajikan pemandangan pulau dan pegunungan, salah satunya adalah Pulau Sebongkok yang berada tepat disebelah kanan selat yang berlatar belakang indahnya Gunung Petaling ini. Setelah menempuh perjalanan selama 30 menit, kita akan sampai di Pelabuhan Tanjung Nyato. Dari pelabuhan ini kita dapat menyusuri 4 desa yang berada di Selat berpenghuni sekitar 2600 orang ini. Dua diantaranya adalah Desa Selat Nasik dan Desa Gual. Keramahan warga Selat Nasik juga bisa kita rasakan begitu menginjakan kaki disini. Senyum ramah dari warga sekitar akan menyambut kita saat memasuki kawasan ini.

Ada 4 tahap yang dapat kita kunjungi di selat ini. Pertama, Monumen Perjuangan Rakyat Mendanau 1945. Disini kita dapat mengenang perjuangan heroik warga Selat Nasik dalam mengusir penjajah yang pernah memasuki kawasan ini. Kedua, dari monumen ini kita bisa lanjut menuju Pantai Pasir Panjang. Untuk mencapai pantai ini kita harus melalui jalan yang berkelok-kelok dengan pemandangan hutan di kanan dan kiri jalan. Di pantai ini kita disajikan pemandangan pantai lengkap dengan sajian Mercusuar Tanjung Lancur yang terlihat dari kejauhan.

Tempat ketiga yang bisa kita kunjungi di selat ini adalah Rumah Adat Selat Nasik. Rumah adat di sini berbeda dengan rumah adat Belitung. Perbedaannya

terletak pada tidak adanya halaman depan dan los penghubung antara ruang utama dan dapur. Terakhir, Anda juga bisa mengunjungi Mercusuar Tanjung Lancur yang terdapat di Desa Gual. Ada satu yang unik di Selat Nasik yakni aktivitas di kelurahan biasanya berlangsung saat malam hari. Di Selat dengan luas 40 Km persegi ini listrik memang baru mulai menyala saat waktu menujukan pukul 16.00 WIB.Maka, di Kecamatan selat nasik terdapat budaya lokal masyarakat yang ada sejak nenek moyang terdahulu yang masih tetap terpelihara hingga saat ini, salah satunya adalah upacara spiritual secara menyeluruh dari masyarakat Selat Nasik yang di beri nama ***"MARAS TAUN".***[1]

Maras Taun merupakan upacara yang bersifat spiritual keagamaan dan kepercayaan masyarakat dalam mengekspresikan pola kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan sebagai individu sebagai pengungkapkan rasa syukur atas karunia sang pencipta. Budaya lokal adalah suatu kebiasaan dalam wilayah atau daerah tertentu yang diwariskan secara turun temurun oleh generasi terdahulu pada generasi berikutnya pada ruang lingkup daerah tersebut. Budaya daerah ini muncul saat penduduk suatu daerah telah memiliki pola pikir dan kehidupan sosial yang sama sehingga itu menjadi suatu kebiasaan yang membedakan masyarakat dengan penduduk-penduduk yang lain, begitu pun Pulau Belitung. Peneliti pernah ke pulau belitung, desa selat nasik belitung di ajak orang tua saat upacara adat maras taun pada tahun 2012. Peneliti juga sudah beberapa kali merasakan keindahan wisata di pulau Belitung.

---

[1] (*http://www.indonesiakaya.com/kanal/detail/menikmati-ketenangan-di-selat-nasik*) jumat tgl 14-3-2014 pukul 21:37.

Belitung terkenal dengan pariwisatanya, Penuh lidah dengan ucapan, tumpah kertas dengan tulisan, juga semua mimpi dan khayalan tentang keindahan dalam pikiran, masih takkan mampu mengurai kata untuk ditulis serta melukis gambaran pesona keindahan terpancar dari satu bingkai kepulauan, Pariwisata Bangka Belitung.

Pariwisata Belitung yang memang sudah terkenal sebelumnya semakin mencelat naik ketika film ***'Laskar Pelangi'*** melambung menembus dunia. Jutaan mata seperti berpaling menghadap Belitung untuk melihat ke-eksotisan pulau beserta isi nyang dimilikinya. Wajah pariwisata Baru Indonesia muncul, Dalam sekejapan mata Pulau Belitung menjadi tempat tujuan wisata legendaris lewat pantai Tanjung Tinggi, pulau Lengkuas, SD Muhammadiyah dan semua yang berbau 'Laskar Pelangi' jadi buruan para turis. wisata Belitung ter-eksplorasi lebih dalam. Semua objek wisata yang dulu redup kini bersinar, Bejibun potensi terangkat dari perut bumi berlomba memberikan kesan terbaik bagi wisatawan yang datang ke pulau Belitung. Dan kini anda bisa melihat kemilau pantai yang ada di belitung dengan semua ke-antikan yang dimilikinya. [2]

Kebudayaan di Belitung, salah satunya upacara adat Maras Taun dalam studi Etnografi komunikasi sangat dipercaya bahwa setiap individu dibelahan dunia maupun ketika berkomunikasi akan dipengaruhi dan di atur oleh kaidah-kaidah sosiokultural darimana ia berasal dan dimana ia berkomunikasi, salah satunya bahasa. Dalam perkembangannya setelah diterima asumsi mengenai

[2] (http://www.pariwisatabangkabelitung.com/)
Rabu tgl 5-3-2014 pukul 23:03

hubungan antara bahasa dan kebudayaan. Perkembangan pemahaman bahwa komunikasi dan bahasa adalah unsur utama terbentuknya masyarakat dan kebudayaan. Jadi realitas yang diterjemahkan sebagai bahasa, terbentuk secara sosial atau produk dari komunikasi.

> "Bahasa menjadi inti dari komunikasi sekaligus sebagai pembuka realitas bagi manusia. Kemudian dengan komunikasi manusia membentuk masyarakat dan kebudayaan. Sehingga bahasa secara tidak langsung turut membentuk kebudayaan manusia. Kebudayaan mencakup semua hal yang dimiliki bersama oleh suatu masyarakat. Suatu kebudayaan mengandung semua pola kebiasaan-kebiasaan suatu masyarakat seperti dalam bidang ekonomi, religi, hukum, kesenian dan lain sebagainya". (Kuswarno, 2008:8)

Peneliti dalam hal ini mengetahui lebih dalam mengenai Upacara adat Maras Taun yang masih dijalankan oleh sekelompok masyarakat yang berada di Selat Nasik, Belitung, karena pada zaman sekarang kita semua berada dalam era *modernisasi* dengan segala aspek negatif maupun positifnya, tetapi masih ada sekelompok masyarakat yang masih memegang teguh hukum adat dan masih menjalankan upacara adat yang dianggap sebagian orang cara-caranya bertentangan dengan ajaran agama, yaitu agama islam.

> "Kebudayaan sangat berarti banyak bagi masyarakat dan individu-individu didalamnya, karena kebudayaan mengajarkan manusia untuk hidup selaras dengan alam, sekaligus memberikan tuntunan untuk berinteraksi dengan sesamanya. Kebudayaan dan religi juga merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan begitu saja, terkadang kebudayaan merefleksikan tata cara ibadah dalam kepercayaan yang di anut oleh manusia". (Kuswarno, 2008:8)

Maras taun adalah salah satu adat orang Belitung, Maras merupakan adat orang belitung dalam menyambut pergantian tahun. Dalam pengertian Maras adalah potong, sedangkan taun adalah tahun. Jadi maras taun adalah pemotongan

tahun dari tahun yang lama ke tahun yang baru dan dalam istilah Selamatan Kampung yang dipimpin oleh dukun kampung bersama masyarakat.

Maras Taun sering disambut oleh masyarakat Belitung dengan syukuran, hal ini ditandai dengan acara yang sangat meriah dengan menghadirkan budaya daerah belitung seperti, hiburan Campak Darat, Beripat, Betiong, Berudat Kesenian Lesung Panjang dan banyak lagi kesenian daerah yang ditampilkan, setelah beberapa acara dilalui, dukun kampong bersama-sama warga melakukan ritual selamatan dengan disertai memanjatkan do'a kepada ALLAH agar selalu dalam perlindungannya serta dijauhkan dari mara bahaya dan juga meminta rizki yang lebih dimasa yang akan datang. Selain menyambut pergantian tahun, budaya Maras Taun juga disertai dengan syukuran masyarakat selat nasik sebagai tanda terima kasih kepada ALLAH SWT, karena limpahan rahmat dan rizki yang telah diberikan kepada seluruh masyarakat Selat nasik. [3]

Proses atau peristiwa komunikasi yang di bahas dalam etnografi komunikasi adalah khas yang dapat dibedakan dengan proses komunikasi yang dibahas pada konteks komunikasi yang lain. Jadi aktivitas komunikasi menurut etnografi komunikasi tidak bergantung pada adanya pesan, komunikator, komunkati, media, efek dan sebagainya. Peristiwa komunikasi sendiri pada akhirnya akan membawa penelitian kepada pemolaan komunikasi, karena akan ditemukan hubungan-hubungan yang khas antar komponen pembentuk satu peristiwa.

---

[3] . (Data Proposal Upacara Adat Maras Taun di selat nasik Belitung tahun 2012)

Aktivitas Komunikasi menurut Hymes dalam buku Engkus Kuswarno, merupakan :

> "Aktivitas yang khas atau kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tindak komunikasi tertentu dan dalam konteks yang tertentu pula". (Kuswarno, 2008:42).

Upacara Adat Maras Taun juga termasuk kedalam suatu ritual kebudayaan. "Ritual adalah serangkaian kegiatan *stereotip* yang melibatkan gerak-gerik, kata-kata, dan benda-benda yang digelar di suatu tempat dan dirancang untuk mempengaruhi kekuatan alam demi kepentingan dan tujuan pelakunya.

Upacara adalah serangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat pada aturan tertentu berdasarkan adat istiadat, agama, dan kepercayaan. Jenis upacara dalam kehidupan masyarakat, antara lain, upacara penguburan, upacara perkawinan, dan upacara pengukuhan kepala suku. Upacara adat adalah suatu upacara yang dilakukan secara turun-temurun yang berlaku di suatu daerah. Dengan demikian, setiap daerah memiliki upacara adat sendiri-sendiri, seperti upacara perkawinan, upacara labuhan, upacara camas pusaka dan sebagainya. Upacara adat yang dilakukan di daerah, sebenar- nya juga tidak lepas dari unsur sejarah.

Upacara adat adalah salah satu cara menelusuri jejak sejarah masyarakat Indonesia pada masa praksara dapat kita jumpai pada upacara-upacara adat. Pada bahasan kali ini kita akan membahas tentang pengertian upacara adat dan juga

contoh-contoh upacara adat yang ada di Indonesia yang merupakan warisan nenek moyang kita.[4]

Karakteristik kunci semua ritual adalah pelaku yang berulang yang tidak memiliki dampak langsung seperti teknologi. Kegiatan-kegiatan dalam ritual biasanya sudah diatur dan ditentukan, dan tidak dapat dilaksanakan secara sembarangan. Komunikasi Ritual berkaitan dengan identitas sistem religi dan kepercayaan masyarakat, didalamnya terkandung makna utama yaitu kemampuan masyarakat dalam memahami konteks lokal dan kemudiaan".

> "Komunikasi dan kebudayaan merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Pusat perhatian komunikasi dan kebudayaan terletak pada variasi langkah dan cara manusia berkomunikasi melintas komunitas manusia atau kelompok sosial. Pelintasan komunikasi itu menggunakan kode-kode pesan, baik secara verbal maupun non verbal, yang secara alamiah selalu digunakan dalam semua konteks interaksi". (Liliweri, 2002:12).

> "Pada etnografi komunikasi, yang menjadi fokus perhatian adalah perilaku komunikasi dalam tema kebudayaan tertentu. Adapun yang dimaksud dengan perilaku komunikasi menurut ilmu komunikasi adalah tindakan atau kegiatan seseorang, kelompok atau khalayak ketika terlibat dalam proses komunikasi". (Kuswarno, 2008:35).

Berbicara upacara adat tentunya tidak terlepas dari sebuah bentuk kebudayaan atau juga adat istiadat yang sering dilakukan oleh suatu kumpulan masyarakat di suatu daerah tertentu yang memeliki suatu suatu adat istiadat yang harus dapat di pertahankan secara turun-temurun, karena dapat dikatakan bahwa kebudayaan atau istiadat yang dimilki oleh suatu masyarakat di daerah teetentu

[4] http://catatansenibudaya.blogspot.com/2012/05/definisi-upacara-adat.html di unduh minggu- tgl 13-4-2014 pukul 22:30

merupakan sebuah warisan dari para leluhur yang harus dipertankan sampai seterusnya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menganggap upacara adat Maras Taun yang dilaksanakan oleh masyarakat kampung Selat Nasik merupakan sebuah kebudayaan yang memiliki makna tersendiri bagi masyarakat Selat Nasik, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti Aktivitas Upacara Adat Maras Taun di Selat Nasik Belitung.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang jelas, tegas dan konkrit mengenai masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah ini terdiri dari pertanyaan Makro dan pertanyaa Mikro

1.2.1 Pertanyaan Makro

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan inti dari permasalahan dalam penelitian ini kedalam rumusan Makro. Maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut tentang Bagaimana Aktivitas Komunikasi Upacara adat Maras Taun di Selat Nasik, Belitung.

1.2.2 Pertanyaan Mikro

1. Bagaimana **Situasi Komunikasi** dalam upacara Maras Taun di Selat Nasik Belitung?
2. Bagaimana **Peristiwa Komunikasi** dalam upacara Maras Taun di Selat Nasik Belitung?
3. Bagaimana **Tindakan Komunikasi** dalam upacara Maras Taun di Selat Nasik Belitung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Pada penelitian inipun memiliki maksud dan tujuan yang menjadi bagian dari penelitian sebagai ranah kedepannya, adapun maksud dan tujuan sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan secara mendalam tentang Bagaimana “Aktivitas Komunikasi upacara Adat Maras Taun di Selat Nasik, Belitung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan penelitian secara khusus diantaranya :

1. Untuk mengetahui **Situasi Komunikasi** dalam upacara Maras Taun di Selat Nasik Belitung
2. Untuk mengetahui **Peristiwa Komunikasi** dalam upacara Maras Taun di Selat Nasik Belitung
3. Untuk mengetahui **Tindakan Komunikasi** dalam upacara Maras Taun di Selat Nasik Belitung

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan penelitian teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan jadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum dan secara khusus, dalam suatu etnografi komunikasi terutama berkenaan dengan Aktivitas Komunikasi Upacara Adat.

1.4.2 Kegunaan penelitian praktis

Selain kegunaan teoritis di atas, dapat dikemukakan pula kegunaan praktis sebagai berikut:

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan oleh para akademisi sebagai referensi dan acuan tentang suatu budaya di salah satu tempat di Indonesia, yaitu di Selat Nasik Belitung. baik itu akademisi di bidang Ilmu Komunikasi khususnya, yaitu tentang Aktivitas Komunikasi dalam penelitian Etnografi Komunikasi.

1.4.2.2 Bagi Akademik

Penelitian berguna bagi mahasiswa Unikom secara umum, mahasiswa ilmu komunikasi konsentrasi Jurnalistik secara khusus secara *literatur* terutama pada peneliti yang melakukan penelitian pada kajian yang sama yaitu, Etnografi Komunikasi.

1.4.2.3 Bagi masyarakat Selat Nasik, Belitung

Penelitian ini secara praktis berguna sebagai informasi dan referensi bagi masyarakat Selat Nasik Belitung tentang Aktivitas komunikasi dalam membentuk budaya spiritual di kampung mereka, bagaimana sebuah Peristiwa, Tindakan dan Situasi upacara adat Maras Taun.